

BAB IV

POLA INTERAKSI MURID DAN GURU SECARA UMUM

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam bahasa Inggris kata pembelajaran umumnya diucapkan dengan *learning* kata ini berasal dari *to learn* yang artinya belajar, kata pembelajaran ialah gabungan dari dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar. Istilah belajar merupakan singkatan dari kegiatan belajar dan mengajar, karena kegiatan belajar yang sistematis cenderung ditujukan kepada siswa, sedangkan pengajaran diberikan oleh guru. Dengan istilah lain, pembelajaran ialah bentuk penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar.¹

Pembelajaran merupakan kegiatan siswa yang berinteraksi dengan pendidik dan dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah kegiatan yang diberikan pendidik kepada para siswanya agar mereka terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kebiasaa, serta penataan tingkah laku dan keyakinan pada siswa dapat terjadi. Dengan begitu, pembelajaran juga bisa di maknai dengan sebuah proses yang dapat membantu siswa belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran terjadi disepanjang kehidupan manusia dan pendidikan ini dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.²

¹M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 1.

² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 7.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai proses transformasi pengetahuan dari guru ke siswa. Ini disebut sebagai kombinasi berbagai elemen dalam proses dimana seorang pendidik mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pembelajaran dan mengembangkan sumber daya pengajaran serta menerapkan strategi belajar mengajar. Pembelajaran merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika mengajar siswa³

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Dengan begitu, maka bergeserlah beberapa pembagian penting dalam pelaksanaan serta sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan tersebut dapat dirasakan baik pada aspek metodologi maupun implementasi.⁴

Pembelajaran memiliki makna suatu sistem yang terorganisasi dari unsur-unsur manusia (guru, siswa, dan tenaga lainnya), peralatan atau alat (papan tulis, buku, spidol, foto dan film, audio, kaset video, slide dan lain sebagainya), peralatan, fasilitas, dan prosedur yang dapat memberikan pengaruh bagi tujuan kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar perlu melibatkan dua pemeran yaitu guru dan siswa, dimana guru tersebut yang mengajar dan siswa yang belajar. Tindakan belajar dan mengajar ini tidak lepas dari bahan pembelajaran yang terdiri dari unsur manusia, material dan fasilitas lainnya

³ Afzal Sayed Munna dan Abul Kalam, "Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: A Literature Review" 4, no. 1 (2021): 1.

⁴ Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2023), 25.

yang dapat membantu dalam mencapai tujuan suatu kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁵

Mulyasa juga menerangkan bahwasanya pembelajaran pada hakikatnya ialah sebuah kegiatan berinteraksi antara peserta didik dengan lingkungannya hingga membuat sebuah perubahan pada perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam interaksi tersebut terdapat banyak penyebab yang berpengaruh, baik faktor tersebut berasal dari dalam yang berasal dari dalam diri individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri yaitu yang berasal dari lingkungannya. Tugas yang terpenting bagi guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan sekolah atau kelas agar tetap kondusif dalam mendukung terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran ialah proses yang dilakukan dengan sengaja dan dirancang agar dapat memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya yang direncanakan dalam memanipulasi sumber-sumber pembelajaran dengan tujuan terjadinya proses belajar di dalam diri peserta didik.

Pembelajaran juga merujuk pada proses pengajaran peserta didik yang sudah direncanakan, dilaksanakan dan diberikan penilaian untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran dapat dipahami dari dua pandangan. Pertama, sebagai suatu susunan yang terdiri dari beberapa hal yang telah terstruktur seperti tujuan belajar mengajar, media pembelajaran, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan dan

⁵Estu Niana Syamiya dkk., *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 130.

struktur kelas, penilaian pembelajaran, serta tindakan lanjutan untuk pembelajaran baik berupa pengulangan maupun pengayaan. Kedua, pembelajaran juga merupakan suatu proses di mana guru berusaha membuat peserta didik belajar. Proses tersebut menurut Surya meliputi (1) persiapan yang dimulai dengan penyusunan rencana program tahunan dan semester, serta penataan dalam perencanaan mengajar yang termasuk penyusunan media pembelajaran dan penilaian pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti persiapan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, dan (3) tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk penambahan jam pelajaran atau pengayaan, serta pengulangan pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesusahan dalam belajar.⁶

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah rangkaian dari proses yang dijalankan oleh guru agar siswa dapat belajar. Proses ini meliputi serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh siswa dalam menggapai tujuan dari pembelajaran. Sudjana (2010:30) memberikan pendapat mengenai pembelajaran, bahwa ada empat komponen penting dalam pembelajaran. Keempat komponen tersebut yaitu: tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dari keempat komponen tersebut tidak ada yang dapat di pisahkan, karena semuanya saling berhubungan satu sama lain. Tujuan merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam tujuan berisi target atau sasaran yang harus diraih oleh peserta didik. Hal apa saja

⁶Mawaddah dkk., *Manajemen Pendidikan* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 151.

yang akan diraih bagi peserta didik serta akan dibawa kearah mana pembelajaran, semua itu bergantung pada tujuan awal pembelajaran yang ingin dicapai yang sebelumnya sudah direncanakan (Sanjaya, 2006:59).⁷

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ialah keterangan mengenai tiga pencapaian aspek kemampuan, yakni pengetahuan, keterampilan atau kecakapan, dan tingkah laku, yang didapat peserta didik dalam satu atau lebih proses pembelajaran.⁸ Arreola (1998) menerangkan lebih lanjut jika tujuan dari pembelajaran setidaknya memuat tiga komponen utama, yaitu:

- a. Menerangkan tentang hal apa yang bisa dilakukan oleh siswa setelah ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Keadaan dimana peserta didik akan mengamalkan keahliannya setelah ia ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Batasan dalam melakukan penilaian performans yang di tampilkan peserta didik setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁹

⁷Ulfah Nury Batubara & Royhanun Siregar, *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa dalam Pembelajaran Sejarah* (Pekalongan: NEM, 2022), 1.

⁸Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 30.

⁹Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, t.t.), 33.

B. Interaksi dalam Pembelajaran

Pembelajaran ialah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar yang terjadi dalam lingkungan belajar. Senada dengan pengertian tersebut Anna Pudjiadi menjelaskan, bahwasanya pembelajaran ialah interaksi yang dijalankan antara pendidik dan peserta didik di dalam dan di luar ruangan dengan menggunakan bermacam bahan ajar yang beragam. Pembelajaran juga merupakan deskripsi yang menjabarkan tentang bagaimana sesuatu yang seharusnya diajarkan agar mudah diakses dan berguna bagi anak didik.¹⁰

Pembelajaran ialah suatu perpaduan yang mencakup unsur manusiawi, bahan, peralatan, fasilitas dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari semua unsur-unsur tersebut, dapat di jadikan sebagai faktor pendukung sekaligus penghambat bagi kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan kemampuan dalam mengelola unsur pembelajaran secara optimal. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan dinamis apabila pengelolaan interaksi belajar-mengajar berjalan dengan baik.¹¹

Interaksi atau komunikasi yang terangkai dengan baik antara pendidik dengan peserta didik dapat memberikan pengaruh yang baik pula untuk hubungan yang menyenangkan sehingga dapat memudahkan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan. Namun, jika interaksi dan komunikasinya terjalin kurang bagus antara pendidik dan peserta didik, maka siswa menjadi kurang senang dan mungkin akan

¹⁰Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 122-123.

¹¹Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran" 12, no. 02 (2018): 115.

menunjukkan sikap kurang baik, sehingga dapat menghambat dalam proses penyampaian ilmu.¹²

Dalam pembelajaran ada proses yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk membantu murid atau peserta didik supaya mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Itu artinya guru dalam interaksi edukatifnya dengan siswa (terutama di kelas) merupakan ujung tombak bagi keberhasilan proses pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik mutlak harus selalu dilakukan, di samping peningkatan sarana dan prasarana penunjang.¹³

Pada keseluruhan proses belajar dan mengajar yang berlangsung di sekolah, interaksi antara guru dan siswa menjadi kegiatan belajar mengajar yang paling inti. Oleh sebab itu, proses belajar dan mengajar merupakan suatu proses interaksi dari kedua unsur manusia tersebut, yaitu peserta didik ialah orang yang menerima pembelajaran dan guru ialah orang yang menyampaikan pembelajaran. Apabila interaksi ini berjalan, maka diperlukan beberapa komponen yang dapat mendukungnya (ciri-ciri interaksi edukatif), yaitu:

1. Interaksi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui bagaimana mendukung peserta didik untuk mengalami perkembangan tertentu. Interaksi

¹²Jakub Saddam Akbar dkk., *Landasan Pendidikan: Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 61-62.

¹³Priyono dkk., *Resonansi Pemikiran 20* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 101-102.

pembelajaran diwujudkan agar meraih tujuan, dengan menjadikan siswa sebagai pusat perhatian peserta.

2. Memiliki langkah-langkah atau prosedur yang sudah direncanakan atau didesain agar bisa mencapai tujuan yang telah disusun. Dalam melakukan interaksi penting penyusunan prosedur yang relevan.
3. Interaksi pembelajaran biasanya dimulai dari pembuatan bahan ajar yang khusus. Bahan ajar dirancang agar bisa meraih tujuan dan harus sudah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dijalankan.
4. Dijumpai dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik merupakan pusat pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik menjadi syarat utama bagi keberhasilannya proses interaksi dalam belajar mengajar.
5. Dalam interaksi pembelajaran, guru memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator. Guru memberi dorongan kepada peserta didik supaya dapat menciptakan suatu interaksi dengan peserta didik dan sebagai jembatan dalam proses belajar mengajar.
6. Saat melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan kedisiplinan. Langkah-langkah yang dilakukannya haruslah tepat dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Memiliki batas waktu. Setiap tujuan memiliki batasan waktu tertentu, kapan tujuan tersebut harus dicapai.
8. Unsur penilaian. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan maka diperlukanlah unsur penilaian, agar memudahkan dalam penilaian apakah tujuan yang sudah ditentukan tercapai atau belum.

Jadi, sebagai guru haruslah memiliki keterampilan dan keahlian mengelola interaksi pembelajaran saat mengatur program, penguasaan bahan ajar, bisa mewujudkan keadaan kelas yang mendukung, kreatif membuat media dan menetapkan sumber belajar, mampu memilih metode yang tepat untuk dipakai, mempunyai kebiasaan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, serta dapat memahami dasar-dasar sebagai landasan dalam bertindak.¹⁴

C. Pola Interaksi Murid dan Guru

Sebelum membahas mengenai apa saja pola interaksi antara murid dan guru ada baiknya jika kita memahami terlebih dulu apa itu pola interaksi. Berdasarkan pengertian etimologi, apabila dilihat berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian pola bisa dimaknai sebagai gambar yang biasanya digunakan sebagai pembuatan batik, atau tenun, corak batik, potongan kertas yang digunakan sebagai contoh dalam pembuatan baju, model, cara kerja, sistem, struktur yang pasti.¹⁵ Sedangkan pengertian pola menurut terminologi, berdasarkan paparan dari para ahli, Sanusi menerangkan bahwa yang dinamakan pola ialah cara bertindak yang dikerjakan secara terus-menerus dan berulang yang dikerjakan oleh individu atau kelompok kepada satu objek atau kondisi yang ada. Karena hal yang dilakukan berulang itulah dinamakan interaksinya berpola manakala interaksi itu tetap dan sering dilakukan.¹⁶

¹⁴Moh Fahri dan A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran" 07, no. 01 (2019): 163.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 1088.

¹⁶Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 177.

Guru dan siswa didalam pembelajaran ialah dua unsur yang saling berhubungan dan masing-masing dari unsur tersebut memiliki perannya masing-masing, guru berperan dalam mengemban tugas mengajar dan peserta didik bertugas sebagai pelajar. Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik inilah yang dinamakan dengan proses interaksi.¹⁷

Di dalam kegiatan pembelajaran selain tujuan dari pembelajaran yang harus di perhatikan, pola interaksi antara murid dan guru juga harus di perhatikan, karena dengan adanya interaksi dalam sebuah pembelajaran dapat mengantarkan pembelajaran ke tujuan yang ingin di capai.

Interaksi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan pengajaran kepada siswa atau menyampaikan ilmu pada siswa. Sementara interaksi bagi murid dalam proses pembelajaran ialah belajar atau menerima pengajaran yang di sampaikan oleh guru. Bahan pembelajaran yang di sampaikan dapat berupa pengetahuan, seni, agama, sikap, dan keterampilan dan sebagainya.¹⁸

Interaksi guru-siswa mengacu kepada cara guru dan siswa berkomunikasi di kelasmereka (Englehatr, 2009), karena sifat hubungan yang saling menguntungkan , interaksi adalah dasar pembentukan hubungan.¹⁹

Pola interaksi guru dengan peserta didik. sangatlah beraneka ragam corak dan bentuknya mulai aktivitas yang didominasi oleh guru hingga pada peserta didik

¹⁷ Syabuddin Gede dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), 16.

¹⁸Tim Dosen UPI Sumedang, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 249.

¹⁹Sharmaine Gek Teng Ong dan Gwendoline Choon Lang Quek, "Enhancing Teacher–Student Interactions and Student Online Engagement in an Online Learning Environment," *Learning Environments Research* 26, no. 3 (Oktober 2023): 683., <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09447-5>.

itu sendiri. Adapun jenis dari pola interaksi (gaya interaksi) Uzer Usman memberikan pendapatnya mengenai jenis pola interaksi ialah sebagai berikut:

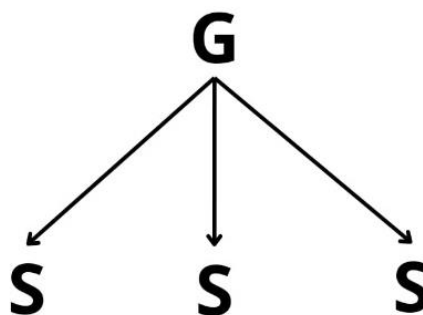
1. Pola peserta dengan pengajar atau komunikasi sebagai aksi (satu arah).
2. Pola guru kepada siswa kepada siswa (Ada balikan (*feed back*) bagi guru, siswa tidak saling berinteraksi satu sama lain).
3. Pola guru-guru-siswa (ada balikan bagi guru, ada interaksi yang terjadi antara siswa).
4. Pola guru-murid, murid-guru, murid (interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (maksudnya komunikasi sebagai transaksi, multiarah).
5. Pola Bundara atau melingkar (setiap siswa mendapatkan kesempatan agar bisa menyampaikan gagasannya atau pendapatnya, tetapi tidak diperbolehkan untuk berbicara dua kali apabila siswa belum mendapat kesempatan), hal ini dikarenakan jika satu siswa terus mendapatkan giliran untuk menerangkan pendapatnya ditakutkan siswa lain menjadi tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, karena alokasi waktu yang telah selesai.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011) dalam sebuah kegiatan pembelajaran, bentuk interaksi yang dapat terjadi antara guru dengan siswa mempunyai suatu model atau pola interaksi, hal tersebut ini terdiri atas tiga, yaitu:

1. Pola Interaksi Guru dan Siswa Satu Arah

Yang dimaksud dengan pola satu arah ini ialah pembelajaran dengan pola guru yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Aktivitas pembelajaran ini

gurulah yang memegang peran penting, yang mana siswa hanya menyimak penjelasan dari guru, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru. Interaksi dengan pola seperti ini juga penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan interaksi ini dapat membuat siswa menjadi lebih konsentrasi dalam mencermati penjelasan yang diberikan guru karena suasana kelas yang lebih tenang.

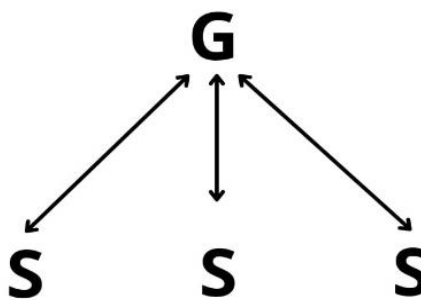


Gambar 4.1
Pola Interaksi Satu Arah

2. Bentuk Pola Interaksi Dua Arah

Dengan pola interaksi dua arah ini menjadikan guru sebagai sumber belajar, karena guru tidak lagi dijadikan sebagai satu-satunya sumber dan pusat kegiatan pembelajaran, melainkan guru menjadi salah satu sumber belajar, karena siswa bukan sekedar memperhatikan penjelasan dan mengikuti arahan guru dalam belajar. Dengan bentuk interaksi dua arah seperti ini, di dalam pembelajaran tugas guru ialah bertindak sebagai fasilitator, pada titik itu diharapkan dengan menerapkan konsep-konsep bahan ajar yang ada pada materi dapat menghasilkan lingkungan belajar yang mana siswa mampu belajar secara mandiri. Sehingga siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang telah dirancang guru yang harus dicari penyelesaian masalahnya dengan baik oleh siswa. Penyelesaian masalah tersebut bisa dilakukan secara individu ataupun dengan berkelompok, dengan berbagai

pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari. Sehingga hal ini akan membuat siswa bisa berpikir lebih kritis dan lebih kreatif dalam menemukan jawaban dari masalah yang diberikan guru. Tugas guru biasanya memberikan pancingan dan arahan pada siswa, yang membuat siswa lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif karena interaksi yang dilakukan. Siswa aktif mengutarakan ide, pendapat dan gagasannya masing-masing.

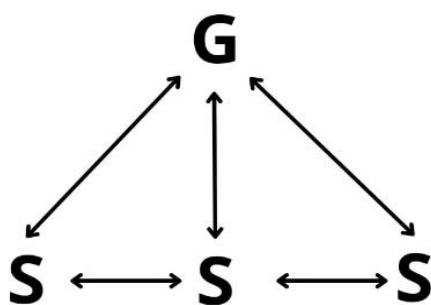


Gambar 4.2
Pola Interaksi Dua Arah

3. Pola Interaksi Multi Arah

Interaksi multi arah bukan hanya sekedar hubungan yang pada akhirnya menimbulkan aksi dengan adanya tanggapan atau respon. Namun juga dengan adanya komunikasi dan respon interaktif dari setiap individu. Baik itu berupa interaksi antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, serta murid dengan bahan materi ajar. Setiap individu diharapkan agar ikut terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran seperti ini tugas guru ialah membuat suasana dan keadaan kelas kondusif agar siswa dan guru bisa

berperan aktif dalam pembelajaran secara menyeluruh. Dengan begitu terciptalah interaksi yang aktif dan menyenangkan dalam suatu proses pembelajaran. Tiap-tiap siswa akan belajar dengan sendirinya dengan teratur, dengan cara melaksanakan semua tugas yang diberi oleh guru. Adapun peran guru ialah untuk memfasilitasi dan menjembatani ketika siswa mendapatkan kesulitan saat memahami konsep dari materi yang dibagikan guru, dan juga guru menjadi pengawas dan pemandu yang selalu memastikan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Sehingga didalam proses pembelajaran peran guru tidak terlalu nampak sebagai perhatian atau pemeran utama karena siswa dapat menggali pengetahuannya dari sumber lain selain guru.²⁰



Gambar 4.3
Pola Interaksi Multi Arah

Tujuan dan manfaat mengadakan variasi penjelasan di atas sudah jelas atau sudah terbaca mengenai tujuan dari penggunaan variasi. Pastinya variasi mengajar dapat menimbulkan kepuasan batin peserta didik atas penyampaian materi guru yang selalu memperbaharui dengan variasi-variasi mengajar. kepuasan juga dialami

²⁰Herman, dkk., *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, 37-40.

guru setelah berhasil melakukan kegiatan mengajar yang bervariasi yang dikelolanya. Adapun tujuan lain dari keterampilan mengadakan variasi ialah:

1. Peserta didik menjadi tidak bosan dalam belajar, sekalipun waktu yang lama dan seorang guru saja.
2. Motivasi belajar peserta didik juga meningkatkan untuk mengetahui tentang materi ajar secara mendalam.
3. Keinginan untuk lebih maju terkait materi yang diajarkan dan yang akan diajar semakin tinggi
4. Dapat terlayananya keberagaman gaya belajar peserta didik.
5. Peserta didik menjadi aktif dan partisipatif keseluruhan kegiatan belajar mengajar.²¹

Untuk mendapatkan suasana pembelajaran yang aktif, sebelumnya guru juga harus menyusun secara mantap terlebih dahulu bagaimana pola interaksi yang akan digunakan di dalam kelas. Dari macam-macam pola interaksi yang di sebutkan di atas, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pola ini memiliki kekurangan yang mana interaksi hanya dilakukan oleh guru saja, dan keterlibatan murid dalam berinteraksi hanya sedikit (guru aktif, murid pasif) sehingga interaksi ini masih belum ideal.

Sedangkan dalam pola interaksi dua arah ini guru dan murid juga ikut serta memiliki peran penting, karena murid mendapatkan peluang untuk bisa

²¹Jamaluddin dan Andi Hajar, *Keterampilan Mengajar* (Banyumas: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2022), 111.

menyampaikan gagasannya, dengan menggunakan pola ini kegiatan belajar dan mengajar akan menjadi lebih aktif.

Dalam pola interaksi multi arah terdapat transaksi yang bersifat keakraban, meriah, menggembirakan dan meningkatkan dan meningkatkan antusias peserta didik agar dapat saling mempengaruhi satu sama lain dan menjadikan pola interaksi tersebut menjadi interaksi yang dinamis, dalam arti lain dengan memberikan kepada peserta didik kesempatan dapat membantu peserta didik mengembangkan pemikirannya dan dapat menambah potensi yang dimiliki peserta didik.²²

²²Badru Tamami, Subhan Adi Santoso, dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dan Luring* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 4.

